

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN FORMAL BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN SALAF BUDI MULYO KALIAGUNG SENTOLO KULON PROGO 2014

Oleh:

Joko Wahono*, Syariful Anam*
Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui proses pembelajaran di pondok pesantren salaf Budi Mulyo. 2) untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan formal bagi santri pondok pesantren salaf Budi Mulyo. 3) untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan formal bagi santri. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Jenis metode penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini di gunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan dalam pelaksanaan pendidikan formal bagi santri di pondok pesantren salaf Budi Mulyo. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di pondok pesantren salaf Budi Mulyo secara garis besar meliputi dua metode, yakni metode klasikal dan non klasikal. Implementasi pendidikan formal bagi santri dilaksanakan dengan cara santri bersekolah di luar pondok pesantren atau sekolah-sekolah formal yang ada disekitar pondok pesantren. Dalam pelaksanaannya pondok pesantren memberikan beasiswa bagi seluruh santri yang mondok. Upaya tersebut dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak sekolah dan mencari donatur. Ada empat faktor pendukung pelaksanaan pendidikan formal bagi santri yaitu : 1) program BOS untuk pendidikan dasar 9 tahun. 2) koordinasi yang baik antara pondok pesantren dan sekolah tempat santri menempuh pendidikan formal. 3) Dukungan dari donatur 4) usaha yang dimiliki pondok pesantren. Adapun faktor penghambatnya adalah 1) Sedikitnya jumlah angkutan desa yang melintasi sekolah santri sehingga santri harus menempuh perjalanan ke sekolah dengan sepeda ontel yang menguras tenaga santri 2) Prilaku yang kurang baik disekolah terbawa ke lingkungan pondok pesantren.

Kata Kunci: Pendidikan Formal, Santri, Pondok Pesantren

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting terutama bagi individu. Pendidikan adalah Proses pembentukan dan pengembangan kualitas diri sehingga menjadi lebih bermartabat, dengan pendidikan yang baik maka kualitas individu tersebut akan lebih baik. Misalnya dari segi bermasyarakat, orang yang berpendidikan menjadi lebih terhormat jika dibandingkan orang yang tidak memiliki pendidikan. Dari segi tingkat atau kedudukan dalam pekerjaan, tingkat pendidikan sangat berpengaruh. Apalagi kalau sudah menyangkut pada jabatan, tentu orang yang

berpendidikan tinggi dapat diposisikan pada kedudukan yang lebih tinggi pula. Sebaliknya, orang yang berpendidikan lebih rendah akan diposisikan pada kedudukan atau jabatan yang lebih rendah dalam pekerjaannya. Karena setiap bidang pekerjaan disesuaikan dengan kemampuan seseorang, agar bisa melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Proses pendidikan sangatlah kompleks, meliputi seluruh aspek yang ada dalam diri. Tidak hanya aspek kecerdasan, tetapi juga prilaku dan religi atau aspek keagamaan. Sehingga dalam merumuskan materi dari proses pendidikan yang ada harus bisa mencakup aspek-aspek tersebut. Apabila itu tidak dilakukan maka akan terjadi ketidak seimbangan dalam diri pribadi seseorang. Secara tidak langsung maka lembaga pendidikan yang ada wajib untuk menciptakan proses pembelajaran yang bisa mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam diri. Pesantren merupakan institusi pendidikan yang melembaga dalam sub-kultur masyarakat Indonesia. Pesantren tidak hanya mengandung unsur keaslian Indonesia, akan tetapi juga mengandung makna ke-Islaman. Sebab lembaga serupa juga sudah ada pada masa kekuasaan Hindu-Budha, sedangkan Islam meneruskan dan mengislamkannya (Suparta, 2009:54). Sampai saat ini pesantren masih tetap mendapat tempat di masyarakat sebagai lembaga pendidikan nonformal yang konsen terhadap pendidikan keagamaan.

Keberadaan pesantren yang mampu bertahan sampai saat ini bukan berarti tidak mengalami perubahan. Banyak sekali perubahan yang terjadi dalam institusi pendidikan ini meski tidak semua. Artinya ada beberapa pesantren yang masih tetap mempertahankan tradisinya dan ada juga pesantren yang mulai membuka diri dengan modernisasi pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Hal ini menyebabkan pesantren menjadi beragam, sehingga timbul istilah pesantren tradisional (pesantren salaf) dan pesantren modern (pesantren khalaf). Meski keberagaman itu timbul, pada dasarnya tidak menghilangkan fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan. Pesantren tetap menjadikan pendidikan agama sebagai ideologi dasar yang ditanamkan pada anak didik. Namun demikian, yang terjadi di beberapa pesantren modern saat ini adalah lemahnya santri pesantren modern pada penguasaan kitab kuning klasik (kutub at-turats). Dan terlalu terfokus pada penguasaan bahasa Arab modern dan "ringan" (Santri.blogspot.com, diunduh pada tanggal 22 Desember 2014). Maka yang menjadi ketakutan bahwa kemampuan santri nantinya cenderung sama dengan lulusan sekolah pada umumnya. Ditengan perkembangan zaman yang dibarengi dengan modernisasi pendidikan dan berkembangnya ilmu pengetahuan, pesantren salaf masih

tetap ada dan bertahan dengan tradisi yang terus dipegang dengan kuat. Seakan tidak menghiraukan perkembangan zaman yang terjadi, pesantren salaf masih tetap menerapkan sistem pendidikan khas pesantren baik kurikulum maupun metode yang digunakannya. Materi pembelajarannya meliputi ilmu-ilmu agama Islam dengan menggunakan kitab-kitab klasik berbahasa arab sesuai dengan tingkat penjenjangannya. Metode pembelajarannya pun dapat digunakan dengan cara nonklasikal atau dengan klasikal (Suparta, 2009:86). Kebanyakan dari pesantren salaf juga tidak begitu memperhatikan dan mementingkan pengetahuan umum.

Pesantren Budi Mulyo yang berada di dukuh Nglotak, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu pesantren salaf yang ada saat ini. Pesantren ini memilih model pendidikan pesantren salaf sebagai metode pendidikan yang digunakan. Pesantren ini juga masih menggunakan kitab kuning sebagai materi dan penjenjangan dalam pembelajaran yang dilakukan. Sekilas pesantren ini tidak nampak istimewa atau berbeda dengan pesantren salaf pada umumnya. Namun pondok pesantren ini sangat mendukung bahkan mewajibkan para santrinya untuk menempuh pendidikan formal. Disisi lain pondok pesantren salaf Budi Mulyo mempertahankan sistem pendidikan salaf tapi disisi lain mendorong para santri untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam ilmu umum.

Hal seperti ini juga sudah dilakukan beberapa pesantren salaf di Kulon Progo dan beberapa daerah yang lain yaitu memperbolehkan santrinya untuk menempuh pendidikan formal. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam cara pesantren untuk mendorong para santri agar terus melanjutkan pendidikan formal. sedangkan pesantren salaf pada umumnya hanya sebatas memperbolehkan santri untuk bersekolah, belum sampai pada upaya mendorong dan memotivasi santri untuk bersekolah.

Kajian Teori

Pendidikan, merupakan sesuatu yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan setiap manusia. Manusia yang berkualitas adalah dia yang berpendidikan atau dengan kata lain mempunyai pendidikan yang bagus. Kualitas dari pendidikan tidak hanya berdampak pada pribadi individu saja, akan tetapi juga berdampak pada lingkungan sosial. Analisa yang berkembang adalah pendidikan dapat membawa sebuah Bangsa dan Negara pada kejayaan. Ketika pendidikan suatu negara itu tidak berkualitas maka secara otomatis negara tersebut akan menjadi negara yang kecil.

Proses pendidikan yang dialami setiap individu tidak hanya sebatas sarana transfer ilmu pengetahuan saja. Akan tetapi sebagai sarana pengembangan potensi diri serta penanaman nilai positif untuk bekal menjalani kehidupan kelak. Oleh sebab itu maka pendidikan menempati peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia di dunia. Sesuai dengan beberapa pendapat ahli tentang pendidikan yang telah dikutip oleh penulis dari berbagai sumber, bahwa pendidikan didefinisikan sebagai berikut, yaitu:

- a. Menurut Langeveld, mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya agar menjadi dewasa. Usaha membimbing adalah usaha yang disadari dan dilaksanakan dengan sengaja antara orang dewasa dengan anak / yang belum dewasa.
- b. Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.
- c. Sedangkan menurut Driyarkara, intisari dari pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda, pengangkatan manusia muda ketaraf insani, itulah yang menjelma dalam semua perbuatan mendidik yang jumlah dan macamnya tidak terhitung.

Lain halnya dengan definisi yang dikemukakan oleh para ahli, Indonesia mempunyai undang-undang khusus tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengertian pendidikan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah sebagai berikut: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian pendidikan yang dikemukakan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional ini yang menjadi landasan pelaksanaan pendidikan di negara Indonesia. Dari berbagai definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang diberikan orang dewasa kepada orang muda (anak) dalam rangka untuk mengembangkan potensi diri, serta sikap yang positif agar menjadi manusia dewasa yang seutuhnya. Sehingga nantinya dapat menjadi pribadi yang cerdas, religius, berkarakter, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang berguna bagi pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Jalur Pendidikan di Indonesia, dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 satuan pendidikan atau lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dibedakan

menjadi tiga jalur pendidikan. Hal ini dilakukan bukan untuk mengelompokkan atau membedakan lembaga pendidikan yang ada. Akan tetapi pengelompokan lembaga pendidikan ini diharapkan supaya antara lembaga pendidikan satu dengan yang lain lebih jelas dan bisa saling bersinergi sehingga dapat saling mengisi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengelompokan lembaga pendidikan berdasarkan jalur pendidikan tersebut sesuai yang tercantum dalam Bab IV pasal 13 UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, yaitu:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

b. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Selain itu pendidikan nonformal juga berfungsi untuk mengembangkan potensi yang menekankan pada penguasaan pengetahuan dan perkembangan sikap dan kepribadian profesional.

c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Lembaga pendidikan formal yang ada di negara kita terdiri dari beberapa jenjang pendidikan, yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan formal mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, kegamaan dan khusus. *Pendidikan dasar* merupakan pendidikan yang melandasi pendidikan menengah yaitu berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau yang sederajat. Selain itu juga yang merupakan pendidikan dasar di Indonesia adalah sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau pendidikan sederajat. *Pendidikan menengah* merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan umum dan pendidikan kejuruan. Pendidikan menengah umum berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) atau pendidikan lain yang sederajat. Pendidikan menengah kejuruan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) serta pendidikan lain yang sederajat. *Pendidikan tinggi* adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan

Menengah. Pendidikan ini mencakup pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor. Pendidikan tinggi di selenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Perguruan tinggi dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut atau Universitas. **Pondok Pesantren**, pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan di negeri ini. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang fokus pada pendidikan agama dan dakwah Islamiyah. Lembaga pendidikan ini mempunyai ciri tersendiri dibanding lembaga pendidikan yang lain. Pesantren memiliki sistem dan metode pengajaran yang tidak dimiliki lembaga pendidikan yang lain. Selain itu, pesantren juga memiliki kedekatan dengan masyarakat sekitar. Hal ini membuat pesantren mendapatkan tempat tersendiri di masyarakat.

Pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri. Menurut kamus bahasa Indonesia kata pesantren berarti asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji disebut pondok. Kata pondok berasal dari bahasa Arab *funduk* yang artinya hotel atau penginapan. Dalam hal ini pondok merupakan tempat tinggal santri yang sedang menuntut ilmu agama. Dalam penggunaan sehari-hari istilah pesantren banyak yang menyebut dengan pondok saja atau menggabung kedua kata tersebut menjadi satu yakni pondok pesantren. Secara esensial pondok dan pesantren mempunyai makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan asrama yang menjadi tempat tinggal santri sehari-hari dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Hal ini disebabkan karena banyak pesantren yang mempunyai santri akan tetapi tidak mempunyai asrama untuk para santri. Mereka (santri) tinggal di sekitar pesantren dan Sistem pengajarannya menggunakan sistem wetonan atau bandongan. Jika waktu mengaji saja santri akan datang berbondong-bondong ke pesantren untuk mengaji. Biasanya santri ini disebut dengan santri kalong. Penggunaan gabungan kedua istilah pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren secara integral lebih mengakomodir makna dan karakter keduanya. Karena sekarang setiap pesantren sudah memiliki asrama (pondok) untuk tempat tinggal para santri (santri mukim). sehingga akan lebih tepat jika istilah pondok dan pesantren di gabung menjadi satu yaitu dengan sebutan pondok pesantren. Menurut M. Arifin dalam Mujamil Qomar (2005:2) pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

Meski ada beberapa ahli yang beranggapan bahwa istilah pondok pesantren kurang *jami' dan mani'* (singkat-padat). Akan tetapi istilah tersebut yang cenderung digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Sehingga istilah pondok pesantren lebih cenderung digunakan oleh lembaga-lembaga pesantren yang ada di Indonesia.

Pembahasan

Proses pembelajaran Pondok Pesanten Salaf Budi Mulyo, Seiring perkembangan zaman, pondok pesantren semakin lama semakin berkembang. Dalam perkembangan tersebut pondok pesantren tidak hanya memiliki satu sistem pendidikan yang dijalankan. Kemodernan menuntut pondok pesantren untuk terus berinovasi dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Sistem pendidikan tradisi pesantren sekarang tidak lagi dipake oleh seluruh pondok pesantren, ini disebabkan oleh keberagaman pondok pesantren yang ada. Dewasa ini banyak sekali bermunculan pondok pesantren dengan penamaan pondok modern. Hal itu di karenakan sistem pendidikan yang digunakan pesantren tersebut tidak lagi sepenuhnya menggunakan sistem pendidikan ciri khas pondok pesantren. Pondok modern lebih terbuka terhadap pembaharuan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Wujud dari keterbukaan pondok pesantren modern yaitu penyesuaian kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum pemerintah, baik departemen agama maupun departemen pendidikan nasional. sekilas hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat positif, akan tetapi hal ini akan menghilangkan kekhasan pesantren dan juga menimbulkan kekhawatiran bahwa lulusan pesantren modern sama seperti lulusan sekolah umum.

Pondok Pesantren Budi Mulyo merupakan pondok pesantren salaf, pondok pesantren ini mempertahankan sistem pendidikan pesantren tradisional untuk mendidik santri. Pendidikan yang berjalan di pondok pesantren tidak disesuaikan dengan kurikulum yang telah di canangkan oleh pemerintah. Sistem pendidikannya menggunakan sistem nonklasikal dan sistem klasikal. Sistem klasikal berbentuk sekolah Diniyah Takmiliyah sedangkan sistem pembelajaran nonklasikal dilakukan dengan metode bandongan, sorogan dan hafalan. Hal ini selaras dengan keterangan yang diberikan oleh kyai Mara Rusli selaku pengasuh pondok. Proses pembelajaran secara umum dilakukan dengan sistem klasikal (dilakukan perkelas) dan non klasikal. Untuk MADIN dilakukan perkelas, untuk belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dilakukan dengan metode sorogan, dan ada beberapa kajian kitab seperti Washoya dilakukan dengan model pembelajaran bandongan. Keterangan di atas juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan

subyek penelitian yang lainnya antara lain: Sistem pembelajaran dipondok ini meliputi dua sistem. Yaitu klasikal karena pondok menyelenggarakan Madrasah Diniyah Takmiliah bagi para santri dan sistem nonklasikal. selain MADIN tadi santri diberikan pelajaran dengan metode bandongan bahasa pesantrennya, jadi pakyai membacakan dan menjelaskan materi kitab kuning dan santri-santri mendengarkan (Ahmad Thoriq, kepala bidang pendidikan).

Ada yang dilakukan perkelas khususnya pelajaran fiqih, jurumiyah dll. dan pelajaran seperti washoya, ta'limul muta'alim dan targhib wa tarhib dengan pak Kyai (bandongan) (Syarif Farhan, santri). Pondok pesantren Budi Mulyo sebagai pondok pesantren salaf dalam menentukan kurikulum pendidikan pada Madrasah Diniyah Takmiliah bersifat independen. Pesantren menentukan kurikulum atau materi kitab-kitab yang dipelajari setiap jenjang kelas dengan mengikuti kurikulum yang biasanya berlaku di pondok pesantren salaf yang lain. Hal itu disesuaikan pada tingkatan kitab yang ada, semakin tinggi kelasnya maka kitab yang dipelajari semakin berat. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengasuh pondok pesantren: Kurikulum atau materi pelajaran yang diajarkan disini mengacu pada pondok pesantren salaf yang sudah ada lebih dahulu khususnya pondok pesantren yang dulu tempat saya nyantri (kyai Mara Rusli).

Dari pernyataan diatas bahwa kurikulum yang diajarkan di pondok pesantren salaf Budi Mulyo merupakan kurikulum yang ditentukan oleh pondok secara independen dengan acuan kurikulum pondok pesantren tempat pak kyai Rusli dulu nyantri. Tentang ke independenan kurikulum yang digunakan pondok juga dikuatkan dengan pernyataan pengurus yang peneliti wawancarai, yakni Muhammad Romli dan Ahmad Thoriq yaitu sebagai berikut;

Kurikulum pondok sendiri (Muhammad Romli, pengurus). Kurikulum yang ditentukan pondok sendiri (Ahmad Thoriq, pengurus). Dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwa kurikulum. Madrasah Diniyah Takmiliah pondok pesantren salaf Budi Mulyo sebagai berikut:

Tabel Materi Pelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Ibtidaiyah kelas Satu dan Dua.

IBTIDAIYAH	NO	NAMA PELAJARAN	MATERI PELAJARAN
I	1	Fiqih	Ma'rifatul Fiqhi I
	2	Tauhid	Al-imanu Wajibun I
	3	Tajwid	Bidayatul Qiro'ah
	4	Tarikh	Tarikhun Nabi Pemula
	5	B. Arab	Ta'riful Lughoh I
	6	Akhlaq	Akhlaqul Tullab
II	1	Fiqih	Ma'rifatul Fiqhi II
	2	Tauhid	Al-imanu Wajibun II
	3	Tajwid	Tanwirul Qori' Awal
	4	Tarikh	Tarikhun Nabi I
	5	B. Arab	Ta'riful Lughoh II
	6	Akhlaq	Muntakhobat I

Sumber : arsip pondok pesantren Budi Mulyo

Tabel Materi Pelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Ibtidaiyah Kelas Tiga dan Kelas Empat

IBTIDAIYAH	NO	NAMA PELAJARAN	MATERI PELAJARAN
III	1	Fiqih	Mabadil Fiqh I
	2	Tauhid	Matan Aqidatul Awam
	3	Tajwid	Tanwirul Qori' Tsani
	4	Tarikh	Khulashoh I Awal
	5	B. Arab	Ta'riful Lughoh III
	6	Akhlaq	kitabul Muntakhobat I
IV	1	Fiqih	Mabadil Fiqh II

	2	Tauhid	Syarh Aqidatul Awam
	3	Tajwid	Hidayatus Shibyan
	4	Tarikh	Khulashoh I Tsani
	5	B. Arab	Madarijuddurus Al-Arabiyah
	6	Akhlaq	kitabul Muntakhobat II
	7	KHOT	Tahsinul Khot
	8	Nahwu	Nahwul Wadih

Tabel Materi pelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho.

WUSTHO	NO	NAMA PELAJARAN	MATERI PELAJARAN
I	1	Fiqih	Mabadil Fiqh III
	2	Tauhid	Aqidatul Islamiyah
	3	Tajwid	Fathul Athfal
	4	Tarikh	Khulashoh Juz II
	5	B. Arab	Arabiyah Lin-Nasiin I
	6	Akhlaq	Washoya Ula
	7	Nahwu	Syabrowi
	8	Shorof	Shorful Wahid
II	1	Fiqih	Mabadil Fiqh IV
	2	Tauhid	Khoridati Bahiyah
	3	Tajwid	Hidayat Mustafid
	4	Tarikh	Khoulashoh III
	5	B. Arab	Arabiyah Lin-Nasiin II
	6	Akhlaq	Kitabul Washoya
	7	Nahwu	Jurumiyah
	8	Shorof	Amtsilatut Tashrif
	9	I'lal	Qowaidul I'lal
III	1	Fiqih	Sullamit Taufiq
	2	Tauhid	Jawahirul Kalamiyah

	3	Tajwid	Jazariyah
	4	B. Arab	Arabiyah Lin-Nasiin III
	5	Akhlaq	Ta'limul Mutaallim
	6	Nahwu	Al-Imrithi
	7	Shorof	Maqsud
	8	I'lal	I'lalus Shorfi
	9	I'rob	Al-Wajiz
	10	Hadits	Arba'in Nawawi

Sumber : arsip pondok pesantren Budi Mulyo

Tabel Materi pelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya.

ULYA	NO	NAMA PELAJARAN	MATERI PELAJARAN
I	1	Fiqih	Fathul Qorib Awal
	2	Tauhid	Badi'ul Amali
	3	Hadits	Bulughul Maram
	4	B. Arab	Arabiyah lin-Nasiin IV
	5	Akhlaq	Bidayatul Hidayah Awal
	6	Nahwu	Alfiyah Awal
	7	Shorof	Matan Tasrhif
	8	Tafsir	Tafsir jalalain juz 1-10
	9	Aqidah	Kawakibul Lama'ah Awal
	10	Tarikh	Alfiyah Siroh Awal
II	1	Fiqih	Fathul Qorib Tsani
	2	Tauhid	Jauharotut Tauhid
	3	Hadits	Bulighul Marom Tsani
	4	B. Arab	Arabiyah lin-Nasiin V
	5	Akhlaq	Bidayatul Hidayah Tsani
	6	Nahwu	Alfiyah Tsani
	7	Mantiq	Isaghuji
	8	Tafsir	Tafsir Jalalain Juz 11-20
	9	Aqidah	Kawakibul Lama'ah Tsani
	10	Usul Fiqh	Syarh Waroqot
III	1	Fiqih	Manhajut Thullab
	2	Mustholah	Qowaidul Asasiyah
	3	Hadits	Bulughul Maram Tsani

4	B. Arab	Arabiyah Lin-Nasiin VI
5	Akhlaq	Risalatul Mu'awanah
6	Nahwu	Alfiyah Tsalis
7	Faroid	Matan Rohabiyah
8	Tafsir	Tafsir Jalalain Juz 21-30
9	Balaghoh	Qowaidul Lugoh Arabiyah
10	Usul Fiqh	Syarh Nadzom Waroqot

Sumber : arsip pondok pesantren Budi Mulyo

Madrasah Diniyah Takmiliyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren salaf Budi Mulyo memiliki tiga tingkatan, yakni Madrasah Diniyah Takmiliyah Ibtidaiyah, Wustho dan Ulya. Madrasah Diniyah Takmiliyah Ibtidaiyah yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah tingkat dasar. Sedangkan Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho merupakan pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah tingkat menengah. Dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah tingkat atas. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren ini bermacam-macam. Selain metode ceramah, tanya jawab dan yang biasa di gunakan saat pembelajaran klasikal, Pondok juga mengguakan metode bandongan. Untuk pengayaan kemampuan invidu santri pondok pesantren menggunakan metode sorogan dan hafalan. Hal itu sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, setelah waktu ngaji selesai maka dilakukan takror. takror ini menggunakan metode hafalan dan sorogan membaca kitab kuning dan Al-Qur'an. Materi yang dihafalkan meliputi beberapa materi antara lain juz amma, jurumiyah, aqidatul awam dan lain-lain.

Pelaksanaan Pendidikan Formal Bagi Santri, seperti yang sudah diketahui dalam pembahasan yang sebelumnya bahwa pondok pesantren Budi Mulyo merupakan pondok pesantren salaf. Meski begitu, bukan berarti pondok pesantren salaf Budi Mulyo sepenuhnya menolak model pendidikan modern dalam hal ini sekolah formal. Dengan latar belakang pondok pesantren salaf, pondok pesantren ini mewajibkan para santri untuk mengikuti pendidikan formal. Karena di zaman modern seperti sekarang pendidikan umum formal juga merupakan pendidikan yang penting untuk bekal para santri. Dengan menempuh pendidikan formal santri juga dapat mengembangkan kemampuannya dalam ilmu pengetahuan umum. Dengan begitu, maka pengetahuan yang dimiliki oleh santri dapat seimbang antara pendidikan agama dan pendidikan umum formal. seperti yang di ungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren kyai Mara Rusli: Kami mewajibkan bagi seluruh santri untuk menempuh pendidikan formal (Kyai Mara

Rusli) Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pernyataan pengurus dan santri: Ya, semua santri disini harus sekolah, untuk memenuhi dalil nabi :

دَالِدُنِيَا فَعَلِيْهِ فَعَلِيْهِ اَرَادَهُمَا فَعَلِيْهِ

Artinya : "Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu". (HR. Turmudzi) (ahmad thoriq, pengurus: Jum'at, 24 Oktober 2014)

Wajib, karena untuk menambah wawasan (meita Wulandari, santri). Pendidikan formal yang diterapkan bagi para santri dilaksanakan diluar pondok pesantren, sebagai mana yang di jelaskan oleh pak yai. Pelaksanaan pendidikan formal di pondok pesantren Budi Mulyo dilakukan diluar, yakni disekolah-sekolah formal. diantaranya di SDN Kali Penten, MTs Muhammadiyah Sentolo, SMP 3 Sentolo, MAN 1 Pengasih, SMK Ma'arif Pengasih (kyai Mara Rusli).

Sekolah-sekolah formal yang menjadi tempat para santri untuk belajar pendidikan umum yaitu sekolah-sekolah terdekat yang bisa dijangkau dengan berjalan kaki atau dengan sepeda ontel. Karena melihat kondisi santri yang belajar di pondok pesantren umumnya berasal dari keluarga menengah ke bawah. Untuk biaya pendidikan santri baik pendidikan formal dan pendidikan di pondok tidak dipungut biaya (gratis). Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan. Biaya pendidikan dibiayai pondok pesantren.(Muhammad Rynaldi Robbi F., santri). Dibiayai Abi/ Pak Yai (Pondok) (Ni'mah Nazulanita Rahmawati, santri). Pembiayaan pendidikan sekolah santri ditanggung oleh pondok pesantren. karena fokus dari awal pendirian pondok pesantren Budi Mulyo adalah menyelenggarakan pendidikan khususnya bagi warga kurang mampu. Dari awal berdiri sampai saat ini pondok pesantren tidak menarik biaya apapun kepada santri yang mondok (kyai Mara Rusli, pengasuh).

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa setiap santri mukim yang berada di pondok pesantren Budi Mulyo tidak di pungut biaya apapun. Bahkan berdasarka observasi yang peneliti lakukan podok pesantren juga memberikan peralatan sekolah kepada para santri seperti tas, peralatan tulis, dan peralatan mandi. Biaya pendidikan disekolah (SPP) untuk sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dari pihak sekolah tidak memungut biaya apapun. Karena sekolah dasar 9 tahun yakni SD dan SMP telah gratis semenjak diterapkannya program BOS pada tahun 2005 lalu. Untuk biaya santri yang menempuh pendidikan sekolah menengah atas (SMA, MA, SMA) pihak pondok melobi dan bekerjasama denga pihak sekolah agar santri yang sekolah di

sekolah tersebut mendapatkan biasiswa. Selain itu pembiayaan bagi santri yang duduk di bangku sekolah menengah atas dan keperluan belajar yang lain dibiayai oleh para donatur.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di pondok pesantren salaf Budi Mulyo Kaliagung Sentolo Kulon Progo, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di Pondok Pesantren salaf Budi Mulyo. Secara umum proses pembelajaran di pondok pesantren salaf Budi Mulyo terdiri dari dua metode, yaitu metode klasikal dan non klasikal. Metode klasikal ini dilihat bahwa pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah. Sedangkan metode non klasikal di implementasikan melalui metode bandongan, sorogan dan hafalan
2. Pelaksanaan pendidikan formal bagi santri. Pelaksanaan pendidikan formal bagi santri dilakukan diluar pondok pesantren salaf Budi Mulyo. Dalam pelaksanaannya santri mukim yang masih berusia sekolah diwajibkan untuk sekolah. Biaya pendidikan sekolah santri ditanggung oleh pondok pesantren (gratis). Pembiayaan tersebut berasal dari beasiswa kerjasama antara pondok dan sekolah maupun beasiswa dari donatur pesantren.
3. Faktor pendukung dan penghambat program implementasi pendidikan formal bagi santri. Faktor-faktor pendukung dari program implementasi pendidikan formal bagi santri yaitu adanya program BOS bagi pendidikan dasar yang diselenggarakan pemerintah, terjalinnya koordinasi yang baik antara pondok pesantren dengan sekolah santri, dukungan dari donatur dan usaha yang dimiliki pondok pesantren.

Adapun yang menjadi faktor penghambatnya yaitu, *pertama* minimnya jumlah angkutan yang melintas kesekolah santri. Sehingga santri harus menempuh perjalanan kesekolah dengan naik sepeda. Yang *kedua* karena jarak sekolah yang lumayan jauh dan perbedaan lingkungan antara pondok pesantren salaf Budi Mulya mengakibatkan ada beberapa sifat buruk yang terbawa kelingkungan pesantren. Secara umum proses pendidikan yang ada dipondok pesantren salaf Budi Mulyo sudah baik dan berhasil dalam mendidik dan mengembangkan potensi santri. Hal ini terlihat dengan berbagai prestasi yang telah diraih mulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat nasional. Meski hal itu bukan menjadi barometer utama kesuksesan dalam proses pendidikan. Akan tetapi bisa menjadi tolok ukur pencapaian pendidikan yang telah terlaksana di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, "Asal Usul Tradisi Keilmuan Pesantren." *Pesantren*, Jakarta: P3M, 1984, Edisi perdana, 4-11.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001
- Affandi Mochtar H., *Kitab Kuning & Tradisi Akademik Pesantren*. Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009.
- Dirto Hadisusanto, Suryati Sidharto dan Dwi Siswoyo, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1995.
- Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Kartini Kartono Dr., *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional Beberapa kritik dan Sugesti*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1977.
- Marwan Saridjo, dkk., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Dharma Bhakti, 1982.
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Mundzier Suparta, *Perubhan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat*. Jakarta: Asta Buana Sejahtera, 2009.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, Edisi kedua, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nurcholish Majid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- _____, "Keilmuan Pesantren, Antara Materi dan Medologi." *Pesantren*, Jakarta: P3M, 1984, Edisi perdana, 12-19.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradikma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zamakhsyari Dhofier Dr., *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.

_____, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S, 1985.

_____, *Undang-Undang Dasar Republic Indonesia UUD '45 dan Amandemennya*. Solo: Pustaka Mandiri, ____.

_____, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

_____, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam*

<http://5antri.blogspot.com/2013/02/pondok-pesantren-modern.html> diunduh pada tanggal 22 Desember 2014

<http://www.alkhoirot.com/beda-pondok-modern-dan-pesantren-salaf/> diunduh pada tanggal 22 Desember 2014